

BAB II

PASSING BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN PENDEKATAN BERMAIN

A. Deskripsi Teori

1. Permainan Bola Voli

a. Sejarah Permainan Bola Voli

Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat hingga mendunia, hal ini karena bola voli telah banyak dipertandingkan. Ternyata permainan bola voli (volleyball) ini adalah kombinasi dari beberapa permainan bola besar yang dijadikan satu, yaitu: bola basket, baseball, dan bola tangan (handball). Tapi olahraga ini awalnya bukan disebut dengan nama bola voli, melainkan diberi nama olahraga Mintonette. Siapa penemunya ? Cabang olahraga ini ditemukan pertama kali oleh William G. Morgan. Permainan ini diciptakan pertama kali oleh William G.Morgan pada tahun 1870 dan menjadi salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat. Beliau adalah seorang instruktur pendidikan jasmani atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan Director of Phycal Education di YMCA. Kemudian YMCA itu sendiri adalah singkatan dari Young Men's Cristian Association. Yaitu sebuah organisasi yang didirikan untuk mengajarkan ajaran-ajaran utama umat Agama Kristen kepada para pemuda.

YMCA didirikan di London, Inggris, pada tanggal 6 Juni 1884 oleh George William, Organisasi ini menyediakan berbagai fasilitas untuk anak-anak muda. Seperti pendidikan luar sekolah, fasilitas olahraga, dan penginapan. Olahraga ini diciptakan oleh William G. Morgan setelah beliau bertemu dengan James Naismith. James Naismith sendiri merupakan orang yang menciptakan cabang olahraga bola basket. Beliau lahir pada tanggal 6 November 1861, dan

meninggal dunia pada tanggal 28 November 1939. Sama halnya dengan William G Morgan, James Naismith pun juga mengabdikan hidupnya sebagai seorang instruktur pendidikan jasmani. William G Morgan menciptakan olahraga Mintonette ini empat tahun setelah ditemukannya permainan bola basket oleh James Naismith. Awalnya, permainan yang ditemukan William G. Morgan ini diperuntukkan bagi para anggota YMCA yang sudah tidak muda lagi. Karena itulah, olahraga ini dibuat tidak seaktif permainan bola basket yang diciptakan oleh James Naismith.

Di tahun 1896, olahraga "Mintonette" ini berubah nama menjadi volleyball atau bola voli. Hal ini dilakukan dalam demonstrasi pertandingannya yang pertama kali diadakan di YMCA Training School. Di awal tahun 1896, William G Morgan diundang oleh Dr. Luther Halsey Gulick (seorang Director of the Professional Physical Education Training School yang juga merupakan Executive Director of Department of Physical Education of the International Committee of YMCA) untuk mendemonstrasikan permainan yang baru diciptakannya dalam sebuah konferensi di stadion kampus YMCA yang baru. Dalam kesempatan yang dihadiri oleh seluruh instruktur pendidikan jasmani tersebut, William G Morgan membawa 2 tim. Setiap tim beranggota 5 orang. Morgan menjelaskan, bahwa permainan yang diciptakannya tersebut bisa dimainkan di dalam maupun luar ruangan dengan leluasa. Menurutnya juga, beliau menyampaikan bahwa permainan ini bisa dimainkan oleh banyak pemain. Tidak ada standar jumlah pemain yang membatasi dalam permainan tersebut, dan tujuan dari permainan ini adalah untuk mempertahankan agar bola tetap bergerak melewati net yang tinggi, dari satu daerah ke daerah lain (daerah tim lawan). Seiring perkembangan zaman, permainan bola voli mulai mengalami sedikit perubahan dalam aturan permainannya. Di tahun 1916, penggunaan teknik spike atau smash mulai diperkenalkan. Dan 4 tahun kemudian, di tahun 1920, diciptakanlah peraturan 3 kali

sentuhan dan skor akhir berubah dari yang awalnya 15 poin, menjadi 21 poin. Pada tahun 1900, permainan bola voli mulai merambat ke negara lain selain Amerika, yaitu Kanada. Hingga pada akhirnya, setelah meluas ke berbagai negara, pada tahun 1947 dibentuklah Federasi Internasional Bola voli, atau Federation Internationale de Volleyball (FIVB). Dan untuk pertama kalinya, kejuaraan bola voli dunia diselenggarakan 2 tahun setelahnya, yaitu pada tahun 1949.

Permainan bola voli masuk ke Indonesia pada zaman penjajahan Belanda, tahun 1928. Namun, pada waktu itu, bola voli hanya dimainkan oleh orang-orang Belanda dan para bangsawan. Karena pada saat itu, untuk mengembangkan olahraga (termasuk olahraga bola voli) di Indonesia, guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari Belanda. Selain para guru pendidikan jasmani, para tentara pun punya peran dalam pengenalan dan pengembangan permainan bola voli di Indonesia. Permainan olahraga bola voli berkembang dengan begitu pesatnya di Indonesia. Sehingga, tak butuh waktu lama, mulai bermunculan klub-klub bola voli di kota-kota besar Indonesia.

Dengan adanya fenomena inilah, akhirnya pada tanggal 22 Januari 1955, didirikanlah PBVSI (Persatuan Bola voli Seluruh Indonesia) di Jakarta. Bersamaan dengan itu, diadakan juga kejuaraan bola voli nasional yang pertama kalinya. Sejak didirikan, PBVSI mulai aktif mengembangkan berbagai kegiatan bola voli di Indonesia, baik di dalam, maupun ke luar negeri. Perkembangan permainan bola voli semakin melambung di Indonesia ketika menjelang diadakannya Asian Games IV di tahun 1962 dan dilanjutkan dengan Ganefo I di tahun berikutnya, yaitu tahun 1963. Hal ini berlaku untuk semua kategori, baik pria maupun wanita. Pada bulan Oktober tahun 1951, permainan bola voli mulai dipertandingkan dalam acara resmi Pekan Olahraga Nasional (PON) II di Jakarta pada waktu itu.

b. Pengertian Bola Voli

Munasifah (2008: 60) menjelaskan bahwa bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri dari enam orang. Bola dimainkan di udara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan 3 kali pukulan. Menurut Irsyada (2000:13-14) "Permainan bola voli adalah olahraga beregu dimana setiap regu berada pada petak atau daerah permainan masing-masing yang dibatasi oleh net, bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan secara hilir mudik atau bolak-balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) dipetak atau daerah lawan dan mempertahankan bola agar tidak mati di daerah permainan sendiri".

Sedangkan menurut Muhammad Suhairi & Utami Dewi (2021: 22), Permainan bolavoli adalah permainan yang dilakukan dari dua tim terdiri dari enam orang pada tiap tim dilapangan yang dibatasi oleh net, saling berlawanan berusaha menghasilkan point dengan melakukan serangan ke daerah lawan dengan cara meminimalisir kesalahan, melewatkan bola pada net, dan berusaha menjatuhkan bola ke daerah lapangan lawan. Pantulan bola yang dimainkan boleh menggunakan seluruh anggota badan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah suatu permainan beregu yang setiap regunya terdiri dari enam orang yang dibatasi dengan net, bola dimainkan dengan seluruh anggota badan dan setiap tim hanya diperbolehkan memainkan bola sebanyak 3 kali pada daerah lapangannya sendiri, serta berusaha menjatuhkan bola ke daerah lawan untuk mendapatkan poin.

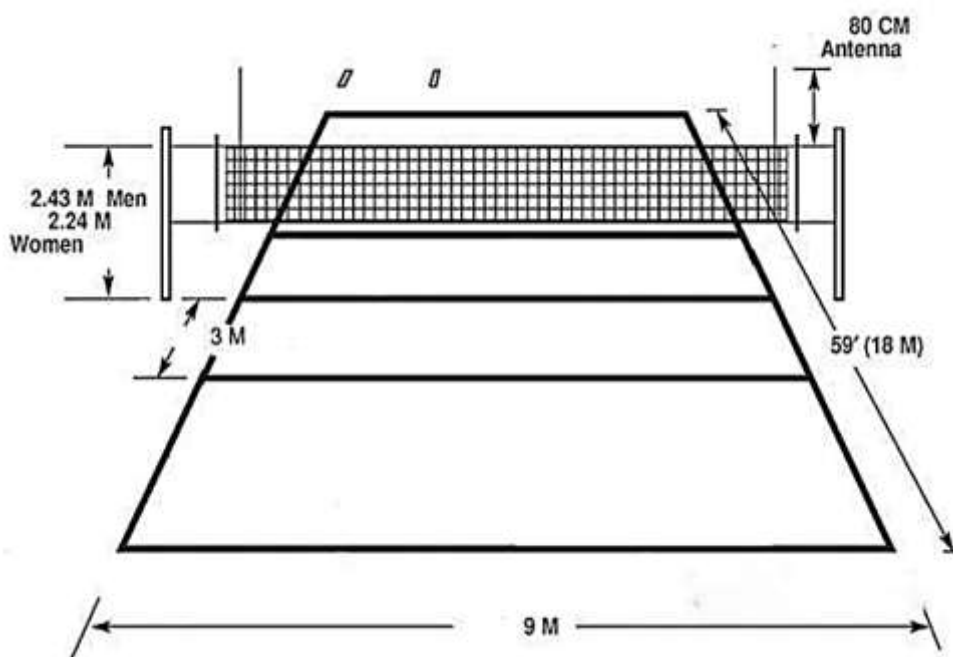
2. Sarana dan Prasarana

a. Lapangan

Lapangan bola voli berbentuk persegi panjang dengan panjang total lapangan 18 meter, panjang lapangan perbagian 9 meter, lebar lapangan 9 meter, dan jarak garis serang 3 meter. lebar line lapangan 5 cm.

b. Jaring atau Net

Tak hanya lapangan, jaring/net bola voli juga ada aturan yang harus dipenuhi, mengenai jaring net bolavoli berikut diuraikan sebagai berikut: Lebar net: 1 meter, Panjang Net: 9,5 meter, Lebar mata jaring net: 10 Cm, Lebar pita atas tepian net: 5 Cm, dan Jarak tiang net dengan garis samping: 0,5-1 meter, Tinggi net untuk Putera 2,43 meter dan tinggi net Putri 2,24 meter



Gambar 2.1. Lapangan dan Net Voli

Sumber :Muhammad Suhairi & Utami Dewi (2021: 11)

c. Bola

Ukuran standar bola voli yaitu: Diameter : 180 mm – 200 milimeter (mm), Keliling lingkaran : 65 cm – 67 centi meter (cm),Berat : 260-280 gram,Tekanan dalam bola voli : 0.30 – 0,324 kg/cm² (4,264 – 4,61 psi) (294,3 – 318,82 mbar atau hPa).



Gambar 2.2. Bola Voli

Sumber : Muhammad Suhairi & Utami Dewi, (2021:12)

3. Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli

Passing merupakan operan bola yang diberikan kepada teman seregunya. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Yunus (1992: 80) mengemukakan bahwa “*Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan”.

Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli yang paling awal diberikan dalam mengajar atau melatih bola voli. menurut Durrwachter (1990: 52) menyatakan “ Teknik *passing* bawah bagi anak didik dirasakan lebih wajar, gampang dan terutama lebih aman pada saat menerima bola yang keras, dibandingkan dengan gerakan *passing* atas yang memerlukan sikap tangan dan jari khusus”. Sedangkan Menurut Muhammad Suhairi (2019: 27), *passing* bawah atau operan lengan bawah merupakan teknik dasar bola voli yang harus dipelajari lebih tegasnya bahwa operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang bola servis. Operan ini digunakan untuk menerima servis, spike, memukul bola setinggi pinggang bawah dan memukul bola yang terpantul di net. Teknik *passing* bawah terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

a. Persiapan (Posisi Awal)

Bergerak kearah datangnya bola dan atur posisi tubuh beri diri tegak, dimana kedua kaki dibuka selebar bahu, kemudian kedua lutut ditekuk sedikit sehingga posisi badan turun ke bawah dan condong ke depan. Kemudian lengan berada di depan dada agak diturunkan, dengan genggaman jemari tangan memegang dengan kuat jari-jari tangan, dengan kedua ibu jari berada pada posisi di atas. Lengan

sejajar dengan paha, dengan siku terkunci, pinggang lurus dan pandangan ke arah datangnya bola.

b. Pelaksanaan (*Impact*)

Terima bola di depan badan dengan posisi kedua lengan harus diluruskan (siku dikunci). Kaki sedikit diulurkan dan berat badan dialihkan kedepan dengan disertai gerakan pinggul bergerak kedepan. Perhatikan bola saat menyentuh lengan, perkenaan bola harus pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas di antara pergelangan tangan dan siku.

c. Gerakan Lanjutan

Jari tangan tetap digenggam dan siku tetap terkunci, landasan mengikuti bola ke sasaran yang diinginkan. Pindahkan berat badan ke arah sasaran dan perhatikan bola bergerak ke arah sasaran.

Pasing bawah adalah salah satu teknik bolavoli yang sangat mendasar, teknik dasar ini memiliki fungsi dan kegunaan untuk langkah awal menyusun strategi pola serangan apa yang akan dibuat untuk menyerang lawan dan juga sebagai pertahanan sendiri. Jika teknik ini benar dilakukan maka sangat besar fungsi dan kegunaannya pada permainan.

Sedangkan menurut Aep Rohendi (2018:89) mengungkapkan tahapan-tahapan dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah bola voli adalah sebagai berikut :

a. Sikap Awal

- 1) Posisi siap berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan salah satu kaki berada di depan.
- 2) Kedua tangan saling berpegangan yaitu punggung tangan kanan diletakkan diatas telapak tangan kiri kemudian saling berpegangan.
- 3) Posisi lutut sedikit ditekuk.

b. Sikap Pelaksanaan

- 1) Lakukan gerakan mengayunkan kedua lengan secara bersamaan dari bawah ke atas hingga setinggi bahu.
- 2) Perkenaan bola yang benar adalah diatas pergelangan tangan.
- 3) Pandangan ke arah sasaran.

c. Gerakan Lanjutan

- 1) Setelah melakukan gerakan *passing* bawah, pindahkan kaki belakang ke depan sebagai gerakan lanjutan.

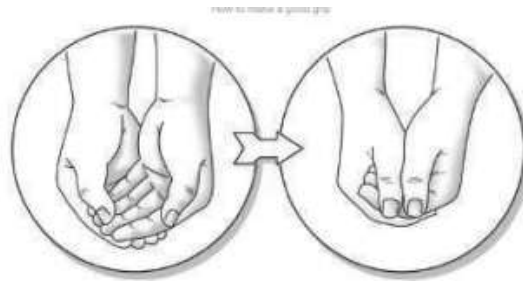


Gambar 2.3 Gerakan *Passing* Bawah
Sumber: Aep Rohendi (2018: 89)

Selain tahapan-tahapan teknik dasar *passing* bawah yang telah dijelaskan diatas, ada hal penting yang juga harus diperhatikan yaitu mengenai konsep dalam melakukan *passing* bawah. adapun konsep dalam melakukan *passing* bawah menurut Sujarwo (2018) adalah sebagai berikut :

1) Cara Pegangan Tangan

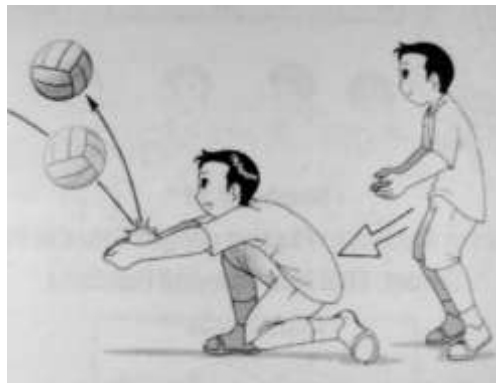
Saat posisi siap melakukan *passing*, tangan kanan mengepal dan tangan kiri memegang tangan kanan, dengan kedua ibu jari sejajar atau rata dengan lengan. Cara pegangan tangan dapat dilihat pada gambar 2.4



Gambar 2.4. Cara Pegangan Tangan
Sumber: Sujarwo (2018: 57)

2) Posisi Siap Melakukan *Passing* Bawah

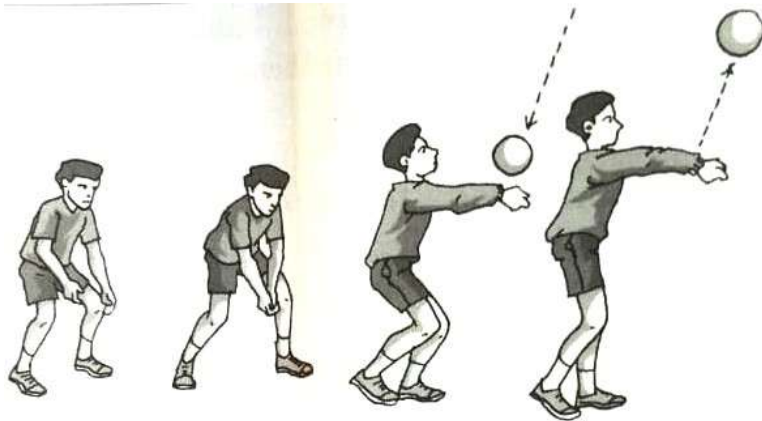
Saat posisi siap akan melakukan passing, salah satu kaki didepan dan kedua kaki ditekuk dan tubuh agak condong ke depan, seperti gambar 2.5



Gambar 2.5. Posisi siap melakukan *passing*
Sumber: Sujarwo (2018: 68)

3) Posisi Tubuh dan Kaki

Saat sikap awal badan agak ditekuk, dan kaki didepan ditekuk selebar bahu, kemudian saat perkenaan bola, badan agak tegak dan kaki lurus mengikuti arah gerakan lengan, seperti gambar 2.6.



Gambar 2.6. Posisi Tubuh dan Kaki
 Sumber: Roji (2007: 14)

4) Perkenaan Bola dengan Tangan

Perkenaan bola yang baik yaitu diatas pergelangan tangan (lengan bawah), apabila perkenaan bola semakin keatas dari lengan, maka hasil pantulan bola tidak akan bagus.



Gambar 2.7. Perkenaan bola dengan tangan
 Sumber: Sujarwo (2018: 57)

4. Hakikat Pendekatan Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan sejak kecil sampai dewasa bahkan sepanjang hidupnya. Utama Bandi (2020: 7). Siswa dan bermain merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bermain bagi siswa merupakan kebutuhan hidup seperti halnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, dan lain-lain. Melalui bermain anak dapat mengaktualisasikan diri dan mempersiapkan diri untuk menjadi dewasa. Menurut Mayke S.

Tedjasaputra (2001: 38) bahwa bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak, misalnya saja memperoleh pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, menambah perbendaharaan kata, menyalurkan perasaan-perasaan tertekan. Sedangkan menurut Sukintaka dalam Utama Bandi (2020: 11) menyatakan bermain adalah aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh rasa senang dari melakukan aktivitas tersebut. Selanjutnya menurut Sukintaka (1998: 8), mengemukakan bahwa rasa senang dalam kegiatan bermain dapat digunakan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena dengan rasa senang spontan memunculkan potensi yang berbentuk gerak dan sikap, serta perilakunya.

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain aktifitas jasmani siswa yang dilakukan dengan rasa senang, bersungguh-sungguh yang dapat digunakan sebagai wahan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga melalui bermain dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat berharga untuk siswa.

b. Pengertian Pendekatan Bermain

Pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang dikonsepsi dalam bentuk permainan. Menurut Wahjoedi (1999: 121) bahwa "pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan" Menurut Milan Rianto (2002: 114), pendekatan bermain adalah suatu cara penyajian bahan keilmuan/pembelajaran melalui pola permainan. Lebih lanjut menurut Milan Rianto (2002: 114), suatu permainan di mana para pemainnya berperan sebagai pembuat keputusan, bertindak seperti jika mereka terlibat dalam situasi yang sebenarnya, berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan peran yang ditentukan.

Sedangkan Menurut Wahjoedi (1999: 121) bahwa "pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan".

Pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang mengaplikasikan teknik ke dalam suatu permainan. Dalam pelaksanaan pembelajaran bermain menerapkan suatu teknik cabang olahraga ke dalam bentuk permainan. Melalui bermain, diharapkan akan meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, sehingga akan diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi bermain bagi perkembangan fisik, psikis maupun sosial anak tidak dapat dipungkiri, oleh karena itu tepatlah aktivitas bermain atau pendekatan bermain ini sebagai sarana pendidikan jasmani di sekolah, selain itu, melalui bermain siswa merasa senang gembira dalam melakukan aktivitasnya sehingga situasi ini merupakan situasi yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggunakan bermain/permainan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dengan demikian akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

c. Manfaat Pendekatan Bermain

Bermain pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan. Penggunaan pendekatan bermain pada pembelajaran *passing* bawah bola voli adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, yaitu dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan ekspresi serta potensi yang dimilikinya.

Penyajian pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan bermain akan memberikan efek yang berbeda, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam sebuah permainan. Didalam permainan

tersebut haruslah terdapat gerak spesifik *passing* bawah, yaitu sikap persiapan, sikap pelaksanaan dan sikap akhir.

Pendekatan bermain memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan pada peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar yang disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Pendekatan bermain dalam pelaksanaannya memiliki keunggulan dalam mengembangkan dan menentukan sikap kemandirian dikarenakan siswa diberi kebebasan untuk menentukan dan mengambil suatu keputusan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Adapun manfaat pendekatan bermain dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar
- 2) Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran
- 3) Siswa menjadi tidak bosan karena dengan bermain akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

d. Tahapan Bermain Siswa SMP kelas VII

Siswa SMP kelas VII rata-rata berkisar antara umur 12-14 tahun, dan termasuk dalam tahap remaja awal. Menurut Jean Piaget dalam Utama Bandi (2020: 41) anak yang berada pada usia tersebut adalah anak yang masuk dalam tahap bermain *games with rules and sports*. Menurutnya pada anak usia 11 tahun ke atas anak semakin menyenangi suatu permainan (games) dengan peraturan sederhana dan olahraga. Bermain dan games dengan peraturan lebih disenangi anak karena ada unsur kompetitifnya yang memberikan penghargaan tinggi pada anak-anak yang sukses dalam permainan tersebut sehingga anak ingin selalu melakukan berulang-ulang untuk memperoleh kesenangan. Pendapat Piaget mengenai tahapan bermain ini membawa konsekuensi bahwa bermain yang semula dilakukan sekedar untuk memperoleh kesenangan lambat laun akan mengalami pergeseran makna dan tujuan

yaitu tidak hanya kesenangan yang diperoleh tetapi juga ingin menang dan memperoleh hasil akhir yang memuaskan.

Sejalan dengan pendapat di atas siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Galing juga berkisar antara 12-14 tahun yang secara tahapan bermain masuk dalam tahapan bermain *games with rullles and sports*.

e. Permainan *passing* bawah bola voli

Pada penelitin ini permainan yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli sebanyak 4 permainan yaitu Permainan Lempar tangkap pada Hulahoop, lempar *passing* sasaran dari posisi duduk, permainan lempar *passing* tangkap melewati net dan bermain *passing* bawah melewati net.

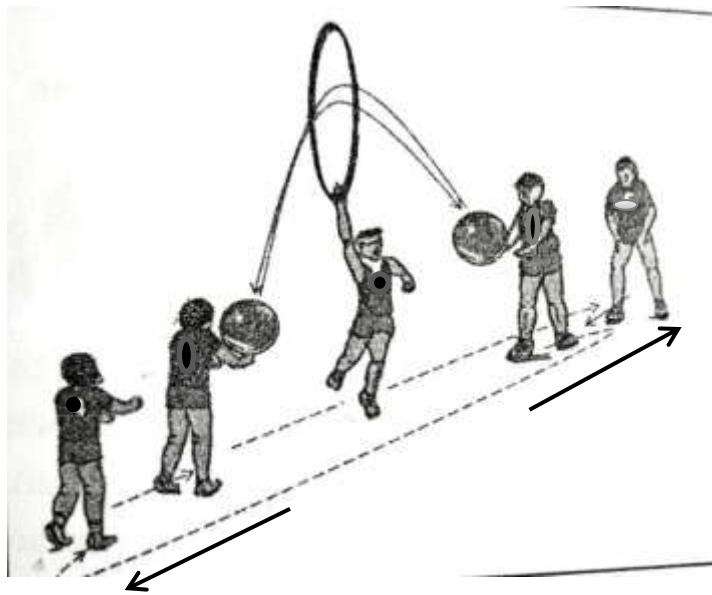
1) Permainan I (lempar tangkap pada hulahoop)

Permainan ini bertujuan untuk melatih posisi kaki, gerakan tangan dan mengarahkan bola. Adapun karakteristik permainan ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- b) Masing-masing kelompok saling berhadapan dengan posisi berbanjar
- c) Yang bertugas memegang hulahoop adalah kelompok yang sedang menunggu lemparan, dan kemudian digantikan oleh kelompok yang melempar. Untuk menentukan kelompok yang terlebih dahulu melakukan lemparan dilakukan swit.
- d) Melempar dan menangkap bola dilakakun seperti gerakan melakukan *passing* bawah.
- e) Setelah mereka melakukan permainan, dua kelompok yang dinyatakan menang akan ditandingkan kembali.

Keterangan :

lemparan dinyatakan tidak sah apabila tidak masuk ke hulahoop, jatuh tidak di depan pemain lawan. Kelompok yang dinyatakan kalah adalah kelompok yang paling banyak melakukan kesalahan yaitu 10 kali.



Gambar 2.8. Lempar Tangkap Pada Hulahoop
 Sumber: Rohendi, A & Suwandar (2019: 101)

2) Permainan II (*passing* bawah ke sasaran dari sikap duduk)

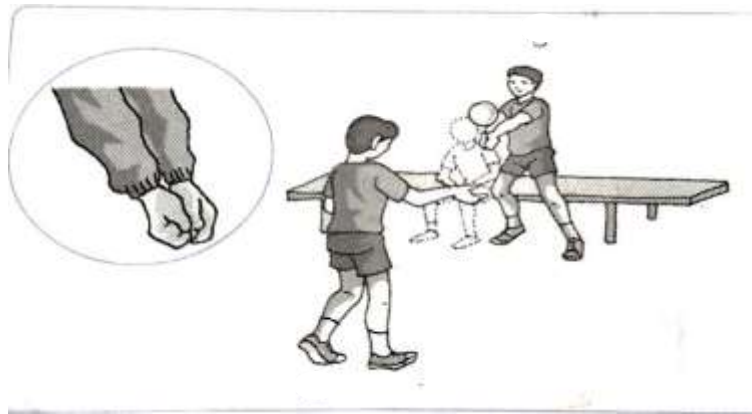
Tujuan permainan ini selain untuk melatih gerakan tangan , perkenaan bola, juga berfungsi untuk melatih gerakan meluruskan tungkai kaki. Adapun karakteristik permainan ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dibuat kelompok, dengan satu kelompok berjumlah 3-4 siswa.
- b) Yang pertama melaksanakan permainan adalah kelompok 1 dan kelompok 2 sedangkan kelompok 3 dan 4 seterusnya menunggu giliran bermain dan menggantikan kelompok yang dinyatakan kalah.
- c) Setelah diberi aba-aba siswa dari kelompok 3 dan 4 bertugas melambungkan bola ke arah kelompok yang sedang bermain dengan kedua tangan lurus seperti gerakan *passing* bawah, kemudian bola *passing* bawah dan diarahkan ke sasaran.
- d) Setelah siswa melaksanakan permainan, salah satu dari kelompok yang menang kembali melanjutkan permainan

sedangkan kelompok yang gugur akan di gantikan kelompok yang selanjutnya yaitu kelompok 3 dan seterusnya.

Keterangan:

Tim yang memenangkan permainan adalah tim yang terlebih dahulu mendapatkan 9 poin atau jumlah poin tertinggi setelah masing-masing siswa dalam tim tersebut telah melakukan 4 kali melakukan *passing*. Jika lemparan yang dilakukan jatuh tidak di depan maka lemparan wajib diulang.



Gambar 2.9. *passing* bawah ke sasaran dari sikap duduk
Sumber : Roji (2007:14)

3) Permainan III (Lempar *passing* tangkap melewati net)

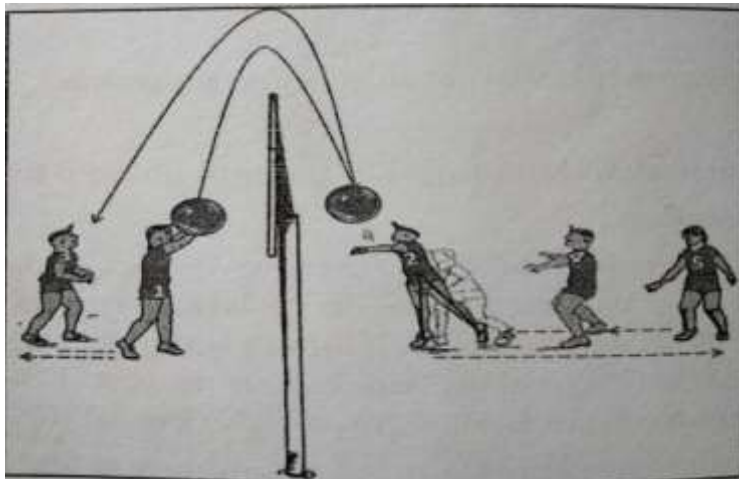
Permainan ini bertujuan melatih gerakan tangan, perkenaan bola, arah lemparan bola dari bawah ke atas dan teknik gerakan kaki yaitu turun naik. Adapun karakteristik permainan ini adalah sebagai berikut:

- Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan jumlah 5-6 orang dalam setiap tim.
- Masing-masing tim saling berhadapan dengan posisi berbanjar menghadap net, dan pemain yang paling depan berada 3 meter dari net.
- Setelah aba-aba, bola dilempar oleh kelompok 2 ke kelompok 1 dan kelompok 4 ke kelompok 3, dan dilakuka bergantian.

- d) Setelah melakukan lemparan atau *passing* pemain harus pindah ke barisan belakang kelompoknya.
- e) Setelah melakukan permainan, 2 tim yang dinyatakan menang akan dipertandingkan kembali.

Keterangan:

Tim yang kalah adalah tim yang paling banyak melakukan kesalahan (sebanyak 10 kali), yakni bola hasil pasinggannya menyentuh net, jatuh di luar garis lapangan, atau di belakang posisi pemain depan lawan sehingga bola tidak dapat ditangkap oleh pemain lawan. Jika lemparan bola yang dilakukan lawan tidak mengarah di depan, maka lemparan harus diulang.



Gambar 2.10. Lempar *passing* tangkap melewati net
Sumber: Rohendi, A & Suwandar (2019: 104)

4) Permainan IV (bermain *passing* bawah melewati Net)

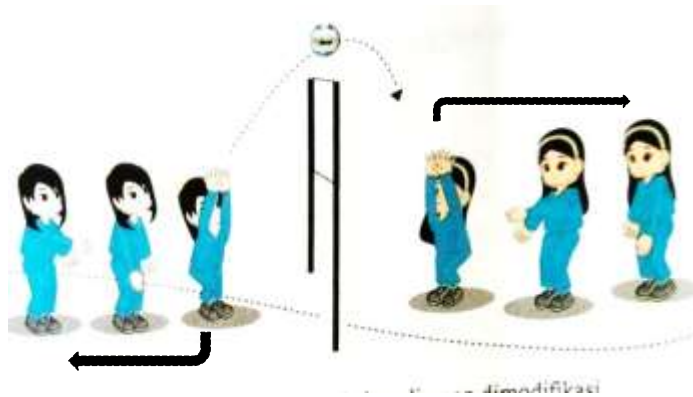
Tujuan permainan ini selain untuk melatih perkenaan bola, gerakan tangan, dan kaki juga bertujuan untuk melatih kerjasama dalam tim. Adapaun karakteristik permainan ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dibagi menjadi kelompok, dengan satu kelompok berjumlah 3-4 siswa.

- b) Masing-masing kelompok yang bertanding saling berhadapan, menghadap net dengan posisi berbanjar, pemain yang paling depan berdiri 2 meter dari net.
- c) Yang pertama melaksanakan permainan adalah kelompok 1 dan kelompok 2 sedangkan kelompok 3 dan seterusnya menunggu giliran bermain dan menggantikan kelompok yang dinyatakan kalah.
- d) Setelah diberi aba-aba siswa melambungkan bola ke arah lawan dengan kedua tangan lurus seperti gerakan *passing* bawah tanda dimulainya permainan, bola di terima dan di operkan kembali kepada pihak lawan yang paling depan dengan menggunakan teknik *passing* bawah saja. Permainan tetap berlanjut sampai salah satu tim mendapatkan poin. Jika saat melambungkan bola, namun arah lambungannya tidak jatuh di depan pemain lawan, maka lambungannya harus diulang.
- e) Setelah siswa melaksanakan permainan *passing*, salah satu dari kelompok yang menang kembali melanjutkan permainan sedangkan kelompok yang gugur akan di gantikan kelompok yang selanjutnya yaitu kelompok 3 dan seterusnya

Keterangan:

Jika tim yang melakukan kesalahan, misalnya bola yang di *passing* menyangkut di net, siswa menerima bola tidak dengan teknik *passing* bawah dan arah *passing* tidak jatuh di depan pemain lawan atau arahnya melenceng sebanyak 6 kali kesalahan maka kelompok tersebut dinyatakan kalah. Setelah melambungkan dan melakukan *passing* bola pemain berlari ke posisi belakang dalam tiap tim.



Gambar 2.11. Bermain *passing* bawah melewati net
 Sumber: Muhajir (2017: 26)

B. Kajian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berfikir, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengajuan hipotesis berfikir, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengajuan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Camelia Endang Kurniati Nim 411610038. (2022). Dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu”. Berdasarkan analisis data kondisi pra siklus ketuntasan belajar pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 24% mengalami peningkatan menjadi 52% pada Siklus I dan mengalami peningkatan lagi menjadi 81% pada siklus II. Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah di laksanakan pada siklus II, terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa, yang semula presentase ketuntasan dari pra siklus sebesar 24% meningkat menjadi 81% pada siklus II sehingga dikatakan penelitian ini berhasil.
2. Journal Sport Academy, Tri Wahyuni dan Nevi Hardika. (2022). “Peningkatan Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang”. Berdasarkan analisis data kondisi pra siklus

ketuntasan belajar pada siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 18 Delta Pawan Kabupaten Ketapang sebesar 33% mengalami peningkatan menjadi 52,38% pada Siklus I dan mengalami peningkatan lagi menjadi 95,23% pada siklus II. Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah di laksanakan pada siklus II, terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa, yang semula persentase ketuntasan dari pra siklus sebesar 33,33% meningkat menjadi 95,23% pada siklus II sehingga dikatakan penelitian ini berhasil.

C. Hipotesa Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 96), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2004: 58), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Setiap penelitian perlu dirumuskan suatu hipotesis sebagai jawaban atau dugaan sementara yang diperoleh dari penelitian yang akan dilaksanakan. Hipotesis tindakan adalah suatu perkiraan tentang tindakan yang diduga dapat mengatasi permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan Pendekatan Bermain dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Galing Kabupaten Sambas”.